



Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa Sekolah Menengah Atas melalui Layanan Bimbingan Klasikal

Muinatus Sholihah^{1*}, Awalya², Aisyah³

^{1,2} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

³ SMA N 9 Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: April 29, 2024; **Revised:** May 15, 2024; **Accepted:** May 20, 2024

KEYWORDS

*Time Management;
Student;
Senior High School*

ABSTRACT

This research aims to find out 1) how students' time management was before the classical guidance service. 2) how students' time management is after the implementation of classical guidance service. 3) whether the implementation of classical guidance services can improve students' time management. The research method used Guidance and Counseling Action Research. This research was conducted at SMA Negeri 9 Semarang, the research subjects amounted to 36 students with the criteria of having moderate time management skills. The research data collection technique was obtained from a time management questionnaire. The data obtained were analyzed using a quantitative description. The results showed an increase in students' time management skills from the initial condition before being given action, namely an average of 63.4 to 70, 8 in cycle I and in cycle II to 84.4. Based on these results, it can be stated that there is a significant increase in the time management skills of students in class XI-4 at SMA Negeri 9 Semarang between the pre-cycle of action with cycle I or cycle II.

KATA KUNCI

Manajemen Waktu;
Siswa;
Sekolah Menengah
Atas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana manajemen waktu siswa sebelum layanan bimbingan klasikal. 2) bagaimana manajemen waktu siswa setelah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal. 3) apakah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan manajemen waktu siswa. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Semarang, subyek penelitian berjumlah 36 siswa dengan kriteria memiliki kemampuan manajemen waktu sedang. Teknik pengumpulan data penelitian diperoleh dari angket manajemen waktu. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manajemen waktu siswa dari kondisi awal sebelum di berikan tindakan yaitu rata-rata 63,4 menjadi 70, 8 di siklus I dan pada siklus II menjadi 84,4. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan terjadi peningkatan signifikan kemampuan manajemen waktu siswa kelas XI-4 di SMA Negeri 9 Semarang antara pra siklus tindakan dengan siklus I ataupun siklus II.

1. PENDAHULUAN

Siswa memiliki keterampilan yang berbeda-beda dalam belajar seperti; keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan mendengar. Hal tersebut terjadi karena setiap otak manusia unik yang terlahir berbeda-beda dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing (Andini, 2016). Akan tetapi, dari keragaman terampil tersebut salah satu hal menarik yang menjadi kendala dan dihadapi oleh siswa yaitu manajemen waktu. Kesulitan memajemen waktu yang dihadapi oleh siswa salah satunya terjadi karena kurangnya pemahaman dalam memajemen waktu. Akibatnya, memberikan dampak negatif yaitu banyak kesempatan yang terbuang sia-

* Korespondensi Penulis:

Muinatus Sholihah; ✉ muinatussholihah@gmail.com

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.22460/quanta.v8i2.4750>



sia. Namun jika pemahaman terkait manajemen waktunya baik dapat membentuk pribadi yang disiplin (Nurhidayati, 2016). Manajemen waktu terhadap perencanaan belajar yang baik akan berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa, namun kenyataannya masih terdapat beberapa hal yang dialami siswa yang membuatnya tidak mampu mengatur waktu yang membawa dampak seperti: rasa malas, pola tidur yang salah yang justru membuat prestasi siswa menurun (Alyami et al., 2021). Untuk itu, siswa harus dilatih mengatur dan mengalokasikan waktunya setiap hari dengan baik, memisahkan kegiatan dengan berdasarkan prioritas tertentu, agar dapat terlaksana sesuai waktu yang telah direncanakan (Ompusunggu, 2022).

Manajemen waktu adalah perencanaan dan pengelolaan waktu agar dapat digunakan dengan optimal dalam setiap hal (Hasan, 2021). Hal tersebut diperkuat dengan Nurul Fadhilah & Cahyawulan, (2020) yang mendefinisikan bahwa manajemen waktu sebagai suatu seni untuk menjadwalkan, menata, mengorganisasi dan memperhitungkan waktu yang ada dalam rangka memperoleh hasil yang lebih produktif dan efektif. Definisi tersebut sejalan dengan yang didefinisikan oleh Motoh & Saharudin, (2020) yang berpendapat bahwa manajemen waktu adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengetahui dan mengawasi produktifitas waktu. Ketepatan dalam melakukan manajemen waktu harus dilakukan, sebab hal ini berkaitan dengan waktu yang tidak dapat digantikan dan tidak dapat dirubah (Harlina et al., 2014). Dalam berbagai literatur, mayoritas menggarisbawahi bahwa manajemen waktu berdampak positif terhadap capaian siswa. Sebagaimana dalam kajian Razali et al., (2018) mendapati bahwa manajemen waktu berdampak positif terhadap capaian siswa, dan perencanaan waktu sebagai indikator yang paling berpengaruh. Begitupun dalam kajian yang dilakukan Adams & Blair, (2019) mendapatkan hasil bahwa kontrol waktu yang baik dari siswa merupakan faktor signifikan terhadap rata-rata nilai kumulatif mereka.

Siswa sebagai pelajar wajib melakukan manajemen waktu antara belajar, bermain maupun aktivitas sosial lainnya, tetapi bada kenyataannya masih banyak dari mereka yang masih memiliki kendala dalam membagi aktivitasnya tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penemuan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2018) yaitu adanya beberapa siswa yang terlena bermain sampai larut malam, malas-malasan hingga lupa mengerjakan tugas sekolah, sehingga tugas tersebut dikerjakan saat di sekolah. Temuan dalam kajian (Nasrullah & Khan, 2015) juga menemukan bahwa siswa yang memiliki capaian akademik kurang dipengaruhi oleh manajemen waktu yang rendah. Kondisi sebagaimana tercantum diatas, juga peneliti temukan saat peneliti melaksanakan praktek lapangan bimbingan dan konseling, dimana terdapat beberapa siswa saat pelayanan bimbingan konseling justru mengerjakan tugas pelajaran lain. Selain itu terdapat berbagai permasalahan siswa lainnya, yang merasa mengantuk saat pelayanan, siswa belajar hanya menjelang ulangan

Tindakan lebih dalam yang peneliti lakukan untuk mengetahui apakah memang di kelas XI-4 SMA Negeri 9 Semarang membutuhkan pelayanan manajemen waktu, maka peneliti menyebarkan angket pra siklus (sebelum pelaksanaan layanan) untuk mengetahui tingkat kemampuan manajemen waktu. Berdasarkan hasil angket pra siklus yang diberikan kepada 36 siswa kelas XI-4 SMA Negeri 9 Semarang tersebut diperoleh data dengan rincian sebagai berikut : 14 siswa memiliki rata-rata kemampuan manajemen waktu kategori rendah, 15 siswa memiliki rata-rata kemampuan manajemen waktu kategori sedang dan 7 siswa memiliki rata-rata kemampuan manajemen waktu kategori tinggi dengan jumlah keseluruhan siswa berdasarkan data tersebut yaitu memiliki rata-rata skor kemampuan manajemen waktu 63,4 termasuk kategori sedang. Maka dari skor tersebut diketahui bahwa siswa di kelas XI-4 masih memerlukan bantuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu.

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki tanggungjawab untuk membantu dengan memberikan bimbingan agar siswa mempunyai kepribadian yang matang dan mampu mengenali potensi yang dimilikinya secara menyeluruh (Sinaga et al., 2022) hal tersebut diharapkan bisa membantu siswa membuat keputusan terbaik untuk dirinya terutama dalam rangka memecahkan masalahnya sendiri. Maka hal tersebut memungkinkan dapat teratasi nya suatu masalah termasuk dalam hal ini yaitu masalah manajemen waktu, bimbingan untuk membantu mengatasi masalah manajemen waktu dapat dilakukan melalui layanan bimbingan klasikal. Menurut Nurihsan et al (Rohmah et al., 2021) Layanan bimbingan klasikal adalah layanan dasar berupa bimbingan untuk mengembangkan perilaku efektif dan pengembangan keterampilan hidupnya yang mengarah pada tugas perkembangan siswa yang di tujukan untuk seluruh siswa. Menurut (Susanto et al., 2023) melalui layanan bimbingan klasikal dapat dilakukan sebagai upaya membantu siswa memaksimalkan kemampuannya. Penelitian ini akan dilakukan melalui layanan dasar bimbingan klasikal dengan metode game based learning dan problem based learning untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktunya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian relevan dengan judul "Upaya meningkatkan manajemen waktu melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa di MAL UIN SU Medan" (Sari, 2018). Bahwa hasil penelitian membuktikan terdapat peningkatan kemampuan manajemen waktu siswa dari kondisi pra siklus (sebelum diberikan tindakan yaitu rata-rata skor 68,7 meningkat menjadi 73,7 di siklus I dan di siklus II meningkat menjadi 82,9 berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa

ada peningkatan signifikan kemampuan manajemen waktu siswa kelas XII IPA di MAL UIN SU Medan antar pra siklus, siklus I dan Siklus II. Tetapi karena di penelitian ini mengarah pada tugas perkembangan siswa yang di tujukan untuk seluruh siswa maka peneliti memilih menggunakan layanan klasikal hal tersebut juga sejalan dengan penelitian relevan dengan judul "Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Model Project Based Learning (PJBL) pada Siswa Sekolah Menengah Atas" (Prasetya & Prasetiawan, 2022). Hasil penelitian memperoleh peningkatan nilai yang signifikan, dengan rata-rata pra siklus hasil 47%, siklus I : 68%, siklus II : 87%. Dari hasil tersebut pembelajarannya dapat dikatakan model klasik Project Based learning (PjBL) dalam upaya perbaikan zaman pengelolaan siswa kelas XI MIPA 1 Srijaya Negara SMA Palembang mengalami peningkatan kemampuan manajemen waktu.

Berdasarkan paparan di atas, melalui layanan bimbingan klasikal ini diharapkan dapat membantu siswa memaksimalkan kemampuannya dan membantu mengatasi permasalahan manajemen waktu siswa kelas XI-4 SMA Negeri 9 Semarang. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam untuk melakukan penelitian tentang "Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu melalui Layanan Bimbingan Klasikal terhadap Siswa di Sma Negeri 9 Semarang".

2. METODE

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini di lakukan melalui Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Tindakan dalam penelitian ini dimaknai sebagai "riset tindakan" yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan (Prasetya & Prasetiawan, 2022) penelitian tindakan dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kuantitatif statistik guna menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif, yang bermaksud memaparkan secara sistematis fakta dari populasi tertentu secara faktual dan cermat. Tujuan metode yang digunakan tersebut untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan manajemen waktu.

2.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di semester genap tahun 2023/2024 Adapun pengambilan data lapangan dilakukan selama satu bulan dari bulan Maret- April 2024. Populasi penelitian ini adalah kelas XI di di SMA Negeri 9 Semarang dengan jumlah sampel yang diambil 36 responden dari kelas XI-4. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik non probability sampling yaitu sampling aksidental (Amrudin et all, 2022). Aksidental sampling adalah teknik untuk menentukan sampel berdasarkan kebetulan yang di pandang cocok di jadikan sebagai sumber data (Fadilla et al., 2022).

2.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan membagikan kuesioner angket kepada responden yang berisi pernyataan yang akan diungkap lebih jauh. Analisis data di sajikan secara terperinci di dalam pembahasan penelitian ini melalui angket variabel manajemen waktu. Adapun variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penepatan tujuan dan prioritas, perencanaan dan penjadwalan, kemampuan mengendalikan waktu, dan preferensi yang terorganisasi (Macan et al., 1990). Variable tersebut telah teruji validitas dan reabilitasnya, salah satunya melalui penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan manajemen waktu melalui layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan (Sari, 2018). Kajian tersebut menghasilkan kevalidan menggunakan taraf signifiikan 5%. Analisis butir dilakukan agar mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrumen dengan cara yaitu skor-skor yang terdapat di butir soal dikorelasikan dengan skor total, lalu di dibandingkan dengan taraf signifiikan 5%. Berdasarkan pada hasil try out kuisioner kemampuan manajemen waktu dari 34 item yang di uji cobakan kemudian diperoleh 27 item valid dan 7 item tidak valid.

2.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif, penilaian dalam penelitian ini dilakukan penulis yaitu dengan menjelaskan terkait kemampuan manajemen waktu siswa yang didapatkan dari hasil pengamatan selama proses pemberian bimbingan melalu layanan klasikal yang didasarkan hasil persentase skor peningkatan manajemen waktu siswa dari angket. Adapun, teknik analisis persentase dilaksanakan untuk

mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal tersebut dapat dilihat melalui seberapa persentase meningkat persentase skor kemampuan manajemen waktu dari angket yang diisi oleh siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Layanan bimbingan klasikal diberikan menggunakan 2 siklus untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu pada siswa kelas XI-4 SMA Negeri 9 Semarang, di setiap siklusnya mengalami peningkatan dengan hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Manajemen Waktu Siswa Di Kelas XI-4 SMA Negeri 9 Semarang Pra Siklus

Tingkat Persentase	Tingkat Kategori Kemampuan Manajemen Waktu	Banyak Siswa	Rata-Rata Skor Kemampuan Manajemen Waktu
<54	Rendah	14	63,4 (sedang)
55-82	Sedang	15	
>83	Tinggi	7	
Jumlah		36	

Berdasarkan 36 siswa di kelas XI-4 SMA Negeri 9 Semarang yang mengisi angket kemampuan manajemen waktu pra siklus di peroleh rincian sebagai berikut : 14 siswa memiliki rata-rata kemampuan manajemen waktu kategori rendah, 15 siswa memiliki rata-rata kemampuan manajemen waktu kategori sedang dan 7 siswa memiliki rata-rata kemampuan manajemen waktu kategori tinggi dengan jumlah keseluruhan siswa berdasarkan data tersebut yaitu memiliki rata-rata skor kemampuan manajemen waktu 63,4 termasuk kategori sedang.

Tabel 2. Tingkat Kemampuan Manajemen Waktu Siswa Di Kelas XI-4 SMA Negeri 9 Semarang Setelah diberikan Tindakan Siklus I

Tingkat Persentase	Tingkat Kategori Kemampuan Manajemen Waktu	Banyak Siswa	Rata-Rata Skor Kemampuan Manajemen Waktu
<54	Rendah	3	70,8 (sedang)
55-82	Sedang	20	
>83	Tinggi	13	
Jumlah		36	

Berdasarkan 36 siswa di kelas XI-4 SMA Negeri 9 Semarang yang mengisi angket kemampuan manajemen waktu setelah siklus I dilaksanakan di peroleh rincian sebagai berikut : 3 siswa memiliki rata-rata kemampuan manajemen waktu kategori rendah, 20 siswa memiliki rata-rata kemampuan manajemen waktu kategori sedang dan 13 siswa memiliki rata-rata kemampuan manajemen waktu kategori tinggi dengan jumlah keseluruhan siswa berdasarkan data tersebut yaitu memiliki rata-rata skor kemampuan manajemen waktu 70,8 termasuk kategori sedang.

Tabel 3. Tingkat Kemampuan Manajemen Waktu Siswa Di Kelas XI-4 SMA Negeri 9 Semarang Setelah diberikan Tindakan Siklus II

Tingkat Persentase	Tingkat Kategori Kemampuan Manajemen Waktu	Banyak Siswa	Rata-Rata Skor Kemampuan Manajemen Waktu
<54	Rendah	0	84,4 (Tinggi)
55-82	Sedang	14	
>83	Tinggi	22	
Jumlah		36	

Berdasarkan 36 siswa di kelas XI-4 SMA Negeri 9 Semarang yang mengisi angket kemampuan manajemen waktu setelah siklus I dilaksanakan di peroleh rincian sebagai berikut : 0 siswa memiliki rata-rata kemampuan manajemen waktu kategori rendah, 14 siswa memiliki rata-rata kemampuan manajemen waktu kategori sedang dan 22 siswa memiliki rata-rata kemampuan manajemen waktu kategori tinggi dengan jumlah keseluruhan siswa berdasarkan data tersebut yaitu memiliki rata-rata skor kemampuan manajemen waktu 84,4 yang termasuk kategori tinggi.

Tabel 4. Tingkat Kemampuan Manajemen Waktu Siswa Di Kelas XI-4 SMA Negeri 9 Semarang Pra Siklus dan Siklus I

Tingkat Persentase	Tingkat Kategori Manajemen Waktu	Banyak Siswa	Pra Siklus	Banyak Siswa	Siklus I
			Rata-Rata Skor Kemampuan Manajemen Waktu		Rata-Rata Skor Kemampuan Manajemen Waktu
<54	Rendah	14	63,4 (sedang)	3	70,8 (sedang)
55-82	Sedang	15		20	
>83	Tinggi	7		13	
	Jumlah	36		36	

Berdasarkan 36 siswa di kelas XI-4 SMA Negeri 9 Semarang yang mengisi angket kemampuan manajemen waktu pra siklus dan setelah siklus I dilaksanakan di peroleh rincian sebagai berikut: dalam pra siklus siswa yang termasuk kategori rendah 14 siswa, kemudian setelah siklus I terjadi peningkatan kemampuan manajemen waktu yaitu terdapat 3 siswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu kategori rendah. Adapun dalam pra siklus siswa yang termasuk kategori sedang 15 siswa, kemudian setelah siklus I terjadi peningkatan kemampuan manajemen waktu yaitu terdapat 20 siswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu kategori sedang. Selanjutnya dalam pra siklus siswa yang termasuk kategori tinggi 7 siswa, kemudian setelah siklus I terjadi peningkatan kemampuan manajemen waktu yaitu terdapat 13 siswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu kategori tinggi. Melalui penilaian pra siklus, siswa memiliki rata-rata skor kemampuan manajemen waktu 63,4, yang termasuk kategori sedang, kemudian setelah siklus I dilaksanakan terjadi peningkatan kemampuan manajemen waktu, yaitu rata-rata skor kemampuan manajemen waktu menjadi 70,8 yang termasuk kategori sedang, namun rata-rata skornya meningkat.

Tabel 5. Tingkat Kemampuan Manajemen Waktu Siswa Di Kelas XI-4 SMA Negeri 9 Semarang Siklus I dan Siklus II

Tingkat Persentase	Tingkat Kategori Kemampuan Manajemen Waktu	Banyak Siswa	Siklus I	Banyak Siswa	Siklus II
			Rata-Rata Skor Kemampuan Manajemen Waktu		Rata-Rata Skor Kemampuan Manajemen Waktu
<54	Rendah	3	70,8 (sedang)	0	84,4 (Tinggi)
55-82	Sedang	20		14	
>83	Tinggi	13		22	
	Jumlah	36		36	

Berdasarkan 36 siswa di kelas XI-4 SMA Negeri 9 Semarang yang mengisi angket kemampuan manajemen waktu setelah siklus I dan setelah siklus II dilaksanakan di peroleh rincian sebagai berikut: setelah siklus I siswa yang termasuk kategori rendah 3 siswa kemudian setelah siklus II terjadi peningkatan kemampuan manajemen waktu yaitu terdapat 0 siswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu kategori rendah. Setelah siklus I siswa yang termasuk kategori sedang 20 siswa kemudian setelah siklus II terjadi peningkatan kemampuan manajemen waktu yaitu terdapat 14 siswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu kategori sedang. Adapun, setelah siklus I siswa yang termasuk kategori tinggi 13 siswa kemudian setelah siklus II terjadi peningkatan kemampuan manajemen waktu yaitu terdapat 22 siswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu kategori tinggi. Pasca siklus I rata-rata skor kemampuan manajemen waktu 70,8 dalam kategori sedang, kemudian setelah siklus II dilaksanakan terjadi peningkatan kemampuan manajemen waktu yaitu rata-rata skor kemampuan manajemen waktu menjadi 84,4 termasuk kategori tinggi. Dengan demikian berdasarkan data tersebut maka dapat dinyatakan terjadi peningkatan kemampuan manajemen waktu.

Tabel 6. Tingkat Kemampuan Manajemen Waktu Siswa Di Kelas XI-4 SMA Negeri 9 Semarang Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Tingkat Persentase	Tingkat Kategori Kemampuan Manajemen Waktu	Banyak Siswa	Pra Siklus	Banyak Siswa	Siklus I	Banyak Siswa	Siklus II
			Rata-Rata Skor Kemampuan Manajemen Waktu		Rata-Rata Skor Kemampuan Manajemen Waktu		Rata-Rata Skor Kemampuan Manajemen Waktu
<54	Rendah	14	63,4 (Sedang)	3	70,8 (sedang)	0	84,4 (Tinggi)
55-82	Sedang	15		20		14	
>83	Tinggi	7		13		22	
	Jumlah	36		36		36	

Berdasarkan 36 siswa di kelas XI-4 SMA Negeri 9 Semarang yang mengisi angket kemampuan manajemen waktu pra siklus, setelah siklus I dan setelah siklus II dilaksanakan di peroleh rincian sebagai berikut :di pra siklus yang termasuk kategori rendah 14 siswa, setelah siklus I siswa yang termasuk kategori rendah 3 siswa kemudian setelah siklus II terdapat 0 siswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu kategori rendah, selanjutnya hasil menunjukkan di pra siklus yang termasuk kategori sedang 15 siswa setelah siklus I siswa yang termasuk kategori sedang 20 siswa kemudian setelah siklus II terdapat 14 siswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu kategori sedang. Kemudian, di pra siklus yang termasuk kategori tinggi 7 siswa, setelah siklus I siswa yang termasuk kategori tinggi 13 siswa kemudian setelah siklus II terdapat 22 siswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu kategori tinggi berdasarkan angket yang diisi siswa di pra siklus rata-rata skor kemampuan manajemen waktu 63,4 termasuk kategori sedang, setelah siklus I rata-rata skor kemampuan manajemen waktu 70,8 kategori sedang, kemudian setelah siklus II dilaksanakan rata-rata skor kemampuan manajemen waktu menjadi 84,4 termasuk kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut maka dapat dinyatakan terjadi peningkatan secara terus menerus mulai dari pra siklus, setelah siklus I dan setelah siklus II.

3.2. Pembahasan

Sebelum peneliti melaksanakan bimbingan layanan klasikal, peneliti membuktikan hasil angket awal yang menampakkan adanya siswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu sedang. Hal tersebut terbukti dari skor rata-rata yang mereka peroleh dari angket pra siklus yang telah mereka si yaitu skor rata-rata 63,4 dengan rincian 14 siswa memiliki rata-rata kemampuan manajemen waktu kategori rendah, 15 siswa memiliki rata-rata kemampuan manajemen waktu kategori sedang dan 7 siswa memiliki rata-rata kemampuan manajemen waktu kategori tinggi, maka dari skor tersebut diketahui bahwa siswa di kelas XI-4 masih memerlukan bantuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu.

Menurut Nurihsan et al (Rohmah et al., 2021) Layanan bimbingan klasikal adalah layanan dasar berupa bimbingan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan perilaku efektif dan pengembangan keterampilan hidupnya yang mengarah pada tugas perkembangan siswa yang di tujukan untuk seluruh siswa. Sejalan dengan pernyataan tersebut maka dalam hal ini layanan bimbingan klasikal tersebut juga tepat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu siswa kelas XI-4 SMA Negeri 9 Semarang.

Kegiatan layanan bimbingan klasikal ini dilakukan dengan kontak langsung ke siswa yang ada di dalam kelas (Anden et al., 2019) hal tersebut dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan manajemen waktu siswa kelas XI-4 SMA Negeri 9 Semarang sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan hasil angket kemampuan manajemen waktu di pra siklus, setelah siklus I layanan bimbingan klasikal, dan setelah siklus II layanan bimbingan klasikal menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manajemen waktu dengan rincian sebagai berikut : di pra siklus rata-rata skor kemampuan manajemen waktu 63,4 termasuk kategori sedang, setelah siklus I rata-rata skor kemampuan manajemen waktu 70,8 kategori sedang, kemudian setelah siklus II dilaksanakan rata-rata skor kemampuan manajemen waktu menjadi 84,4. Berdasarkan data tersebut dapat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manajemen waktu dimana dengan adanya peningkatan tersebut sudah merepresentasikan bahwa target sudah tercapai sesuai yang diharapkan.

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kemampuan manajemen waktu siswa di kelas XI-4 SMA Negeri 9 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajemen waktu siswa meningkat, hal tersebut dapat di buktikan dari hasil analisis angket, observasi, dan penilaian hasil layanan bimbingan klasikal (yaitu penilaian yang dilaksanakan pada langkah akhir kegiatan layanan dan penilaian yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu). Berdasarkan ini maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian ini yaitu "kemampuan manajemen waktu dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan klasikal di kelas XI-4 SMA Negeri 9 Semarang", Dapat di terima. Mknanya layanan bimbingan klasikal dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu siswa.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan untuk dijadikan referensi ilmu pengetahuan kaitanya tentang upaya peningkatan kemampuan manajemen waktu siswa yang dapat membantu pihak guru bimbingan dan konseling untuk menjadi pedoman dan membimbing terkait permasalahan yang saat ini di hadapi siswa dalam permasalahan manajemen waktu.

5. KESIMPULAN

Melalui layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kemampuan manajemen waktu siswa di SMA Negeri 9 Semarang, kesimpulan tersebut di buktikan dengan adanya temuan penelitian diantaranya : 1) manajemen waktu siswa sebelum di berikan layanan bimbingan klasikal belum sepenuhnya memiliki kemampuan manajemen waktu yang tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket pra siklus 36 siswa di kelas XI-4 SMA Negeri 9 Semarang yang mengisi angket kemampuan manajemen waktu pra siklus di peroleh rincian sebagai berikut : 14 siswa memiliki rata-rata kemampuan manajemen waktu kategori rendah, 15 siswa memiliki rata-rata kemampuan manajemen waktu kategori sedang dan 7 siswa memiliki rata-rata kemampuan manajemen waktu kategori tinggi dengan jumlah keseluruhan siswa berdasarkan data tersebut yaitu memiliki rata-rata skor kemampuan manajemen waktu 63,4 termasuk kategori sedang. 2) manajemen waktu siswa setelah di berikan layanan bimbingan klasikal mengalami peningkatan disetiap siklusnya, yang dapat dibuktikan dengan hasil: setelah siklus I siswa yang termasuk kategori rendah 3 siswa kemudian setelah siklus II terjadi peningkatan kemampuan manajemen waktu yaitu terdapat 0 siswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu kategori rendah, setelah siklus I siswa yang termasuk kategori sedang 20 siswa kemudian setelah siklus II terjadi peningkatan kemampuan manajemen waktu yaitu terdapat 14 siswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu kategori sedang, setelah siklus I siswa yang termasuk kategori tinggi 13 siswa kemudian setelah siklus II terjadi peningkatan kemampuan manajemen waktu yaitu terdapat 22 siswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu kategori tinggi dan setelah siklus I rata-rata skor kemampuan manajemen waktu 70,8 kategori sedang, kemudian setelah siklus II dilaksanakan terjadi peningkatan kemampuan manajemen waktu yaitu rata-rata skor kemampuan manajemen waktu menjadi 84,4 termasuk kategori tinggi sehingga berdasarkan data tersebut maka dapat dinyatakan terjadi peningkatan kemampuan manajemen waktu. 3) tindakan yang dilaksanakan melalui layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan manajemen waktu siswa SMA Negeri 9 Semarang hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan manajemen waktu di setiap siklus layanan bimbingan klasikal yang dapat dilihat dari tabel 6.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa SMA Negeri 9 Semarang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Semua penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel dan bertanggung jawab penuh atas data yang disajikan dalam artikel ini.

REFERENSI

- Adams, R. V., & Blair, E. (2019). Impact of Time Management Behaviors on Undergraduate Engineering Students' Performance. *SAGE Open*, 9(1). <https://doi.org/10.1177/2158244018824506>
- Alyami, A., Abdulwahed, A., Azhar, A., Binsaddik, A., & Bafaraj, S. M. (2021). Impact of Time-Management on the Student's Academic Performance: A Cross-Sectional Study. *Creative Education*, 12(03), 471–485. <https://doi.org/10.4236/ce.2021.123033>
- Amrudin et all. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Anden, A. N., Suhendri, & Ajie, G. R. (2019). Reproduksi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 4(2).
- Andini, D. W. (2016). "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif. *Jurnal Pendidikan Ke-SD An*, 2(3).
- Arikunto. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi). PT Bumi Aksara.
- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. <http://penerbitzaini.com>
- Harlina, A. P., Suharso, & Hartati, P. H. (2014). Mengembangkan kemampuan manajemen waktu melalui layanan penguasaan konten dengan teknik kontrak perilaku. Puji Harlina, 03(01). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Hasan, M. S. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-As'ad Brambang Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).

- Macan, T. H., Shahani, C., Dipboye, R. L., & Phillips, A. P. (1990). College Students' Time Management: Correlations With Academic Performance and Stress. In *Journal of Educational Psychology* (Vol. 82, Issue 4).
- Marinda Ompusunggu, M. (2022). Pengaruh Manajemen Waktu dan Kecenderungan Kecemasan Terhadap Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Imiah Psikologi*, 10(02). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Motoh, T. C., & Saharudin. (2020). Manajemen Waktu Pondok Pesantren Terhadap Hasil Belajar Siswa Studi Kasus Mts Ddi Siapo. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Nasrullah, S., & Khan, M. S. (2015). The Impact of Time Management on the Students' Academic Achievements. *An International Peer-Reviewed Journal*, 11. www.iiste.org
- Nurhidayati, D. D. (2016). Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving pada Siswa. *Psikopedagogia*, 5(1).
- Nurul Fadhillah, R., & Cahyawulan, W. (2020). Self-Help Book) Dengan Teknik Self Modification Untuk Meningkatkan Keterampilan Manajemen Waktu Peserta Didik Kelas X Di Man 1 Kota Tangerang Selatan 70 Insight. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1).
- Prasetya, B., & Prasetiawan, H. (2022). Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Klasikal Model Project Based Learning (PjBL) pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 250–257. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.286>
- Razali, S. N. A. M., Rusiman, M. S., Gan, W. S., & Arbin, N. (2018). The Impact of Time Management on Students' Academic Achievement. *Journal of Physics: Conference Series*, 995(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/995/1/012042>
- Rohmah, D. S., Wikanengsih, W., & Septian, M. R. (2021). Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Siswa Kelas X Yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah Sma Asshiddiqiyah Garut. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.6213>
- Sari, V. Y. (2018). Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Di MAL UIN-SU Medan.
- Sinaga, M. H. P., Qurrata, K., & Andini, V. (2022). Pola Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 110–116. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.166>
- Susanto, A. . (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Melalu Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Games Based Learning Pada Peserta Didik Kelas Vii A SMP N 36 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 842–850. Retrieved from <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/5191>

Copyright holder:

© Sholihah, M., Awalya, A., & Aisyah, A. (2024)

First Publication Right:

© Quanta Journal (Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikann)

This Article is licensed under:CC-BY-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/))